

PENGARUH KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PIMPINAN DENGAN BAWAHAN TERHADAP PRESTASI KERJA PEGAWAI KABUPATEN BANGGAI

Falimu, Aryana Surya

Email: falimuimu77@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Keterbukaan Komunikasi Antara Pimpinan Dengan Bawahan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kelurahan Baru. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan dengan Bawahan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kelurahan Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai, maka Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0.696 dan uji $F = 50.431 > 3.40$ dengan demikian Pengaruh komunikasi antarpribadi pimpinan dan bawahan Uji t menunjukkan $t\text{-hitung} = 7.101 > t\text{ tabel} = 2.085$ yang berarti bahwa instrument pengaruh komunikasi antarpribadi memiliki pengaruh terhadap prestasi kerja pegawai negeri pada Kantor Kelurahan Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai.

Kata Kunci: Komunikasi, Pimpinan, Bawahan, Prestasi, Kerja, Pegawai

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan melalui lambang-lambang tertentu, mengandung arti, dan pengoperan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu yang lain. Menurut (Hovland, Carl I., Irving K. Janis, and Harold H. 1953), “Komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communications is the process to modify the behavior of other individuals*)”. (Effendy 2009).

Menurut (Werther 1996), seperti yang dikutip oleh Moekijat “Komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang yang lain.” Moekijat dalam (Usman 2001). Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau lambing dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan memberitahu, mengubah sikap dan perilaku.

Komunikasi merupakan sarana untuk mengadakan koordinasi antara pimpinan dan bawahan dalam melakukan pekerjaan. Komunikasi dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai dan untuk mencapai prestasi kerja. Dalam proses komunikasi antarpribadi arus komunikasi yang terjadi adalah sirkuler atau berputar, artinya setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi komunikator dan komunikan. Karena dalam komunikasi antarpribadi efek atau umpan balik dapat terjadi seketika. Komponen-komponen komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut: (DeVito 1997) dalam (Novianti, Sondakh, and Rembang 2017).

Keterbukaan komunikasi merupakan interaktif dalam proses pertukaran informasi yang berjalan secara berkesinambungan, pertukaran pendapat dan sikap yang dipakai sebagai dasar penyesuaian antara kerja-kerja yang di lakukan sesuai tugas pokoknya. Komunikasi efektif tergantung dari hubungan atasan bawahan yang memuaskan yang dibangun berdasarkan iklim dan kepercayaan atau suasana organisasi yang positif. Agar hubungan ini berhasil, harus ada kepercayaan dan keterbukaan antara atasan dan bawahan (Arni Muhammad 2001) dalam (Marta and Wijayati 2016).

Komunikasi dapat memelihara motivasi dengan memberikan penjelasan kepada para pegawai di Kelurahan Baru mengenai apa yang harus dilakukan dan seberapa baik mereka mengerjakan pekerjaan. Secara tidak langsung manusia melakukan berbagai macam bentuk komunikasi. Salah satu bentuk komunikasi yang Setuju dilakukan manusia adalah komunikasi interpersonal atau antarpribadi. Tingkatan yang paling penting dalam komunikasi manusia adalah komunikasi antarpribadi atau *interpersonal communication* yang diartikan sebagai relasi individual dengan orang lain dalam konteks sosialnya. Komunikasi interpersonal yang efektif telah lama dikenal sebagai salah satu dasar untuk berhasilnya suatu organisasi. (Ali 2011).

Dalam definisi ini setiap komunikasi baru dipandang dan dijelaskan sebagai bahan-bahan yang terintegrasi dalam tindakan komunikasi antarpribadi Devito dalam (Novianti, Sondakh, and Rembang 2017). Pentingnya suatu komunikasi antarpribadi karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Dialog adalah bentuk komunikasi antarpribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. Komunikasi disebut efektif apabila penerima menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim (Miftah Thoha 2004).

Manusia yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk terjadinya pergantian bersama (*mutual understanding*) dan empati. Martin Buber mengatakan bahwa komunikasi dialogis adanya dialog masing-masing individu dapat saling mengerti dan terciptanya hubungan yang semakin dekat. (Buber et al. 1997).

Manusia di kehidupannya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu hakekat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial. Organisasi merupakan salah satu wadah formal maupun informal yang di dalamnya terdapat individu atau kelompok yang mempunyai tujuan.

Menurut (Goldhaber et al. 1978) komunikasi organisasi adalah sebuah proses penciptaan serta saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang bergantung oleh satu sama lain untuk mengatasi lingkungan tidak pasti atau lingkungan yang berubah-ubah.

Dalam organisasi terjadi proses pertukaran informasi, gagasan maupun pengalaman. Proses dalam organisasi tersebut merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai organisasi yang efektif. Dalam kehidupan organisasi, baik organisasi yang berorientasi dengan laba (profit) maupun organisasi pemerintahan. Untuk itu setiap individu dalam organisasi perlu berhubungan dan berkomunikasi secara harmonis, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien melalui kerjasama yang erat dan iklim kerja yang harmonis. Peranan pimpinan sebagai sumber informasi cukup penting dalam sebuah organisasi, maka berdasarkan hasil penelitian terkait dengan komunikasi antarpribadi pimpinan terhadap karyawan, bahwa ada empat situasi yang sebaiknya diperhatikan oleh seorang pimpinan dengan tujuan untuk mempererat kerjasama dalam lembaganya. (SARI, n.d.). Keberhasilan komunikasi antarpribadi pimpinan, terhadap pegawai tergantung dari kreatifitas pimpinan dalam menjalin hubungan antarpribadi dengan semua komponen yang ada di kantor Kelurahan Baru Kecamatan Luwuk.

Di Kelurahan Baru salah satu faktor yang menentukan kesuksesan karir seseorang dan untuk meningkatkan kinerja organisasi dibutuhkan kemampuan *soft skill*. *Soft skill* terbagi menjadi dua jenis. Pertama adalah kualitas personal, yang terdiri dari dapat bertanggung jawab, kepercayaan diri, mampu bersosialisasi, *self-management* dan integritas/ kejujuran. Kedua adalah *interpersonal skill* yang terdiri dari *leadership*, kemampuan bernegosiasi, mampu bekerjasama dalam tim serta dapat melayani. Dari pengamatan yang dilakukan bahwa komunikasi antarpribadi pimpinan dengan bawahan yang ada di Kantor Kelurahan Baru selama ini belum berjalan dengan efektif yang disebabkan ketidak beranian pegawai berkomunikasi dengan pimpinan sehingga kerja-kerja yang harus di selesaikan tepat waktu menjadi terhambat. Dari uraian diatas maka tujuan penelitian yaitu seberapa besar “Pengaruh Komunikasi antarpribadi pimpinan dengan bawahan terhadap prestasi kerja pegawai Kelurahan Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi (pengamatan) yakni melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas keseharian, lingkungan dan sarana kerja yang berhubungan dengan obyek penelitian. Angket (kuesioner)

adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto 2006). Dalam hal ini angket yang digunakan adalah angket tipe pilihan dengan bentuk kuisioner yang langsung diberikan pada responden. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada benda-benda tertulis (Suharsimi 2006). Metode dokumentasi dilakukan dengan jalan melihat, membaca dan mempelajari kemudian mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Untuk menganalisis data-data kuantitatif, maka digunakan metode analisis yang dilakukan berdasarkan analisis deskriptif yaitu menggambarkan data yang telah terkumpul dalam bentuk tabulasi. Analisis dilakukan untuk menguji Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Dengan Bawahan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kelurahan Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai dengan model regresi sederhana. Alasan yang lain, regresi merupakan suatu alat ukur yang juga digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabel.

Untuk menguji signifikansi keseluruhan independen variabel (variabel bebas) yang mempengaruhi dependen variabel (variabel terikat). Menggunakan uji F (*Fisher test*) menurut (Sujana and Sawarjuwono 2006). Uji F dipakai untuk menguji apakah variabel X secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y. Uji simultan ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, jika F hitung lebih besar sama dengan F tabel, maka tolak H_0 artinya signifikan. Dan F hitung lebih kecil sama dengan F tabel terima H_0 artinya tidak signifikan. Maka disimpulkan bahwa variabel X (*independent variabel*) secara bersama-sama mempengaruhi dependen variabel (Y) secara signifikan, sehingga dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi penelitian.

Untuk menguji tingkat signifikansi faktor yang dominan berpengaruh terhadap Komunikasi Antarpribadi pimpinan dan Bawahan digunakan uji t (*student test*) dimana nilai t hitung tertinggi menunjukkan bahwa faktor yang dominan berpengaruh terhadap prestasi kerja pegawai Kelurahan Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai.

Selanjutnya untuk menganalisis dan menjawab hasil penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS 17.

$$\text{Rumus} \quad : \quad \mathbf{Y = a + bx}$$

Y = Untuk mengukur Pengaruh Komunikasi Antarpribadi pimpinan

a = konstanta regresi

b = koefisien regresi

x = prestasi kerja pegawai

Table 1 Alat ukur variabel
Untuk mengukur Pengaruh Komunikasi Antarpribadi pimpinan dan bawahan (X) dan prestasi kerja pegawai (Y)

Koofisien Korelasi	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber (Sugiyono 2013), Statistika untuk Penelitian Bandung Alfabeta, hal 22-216

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan dan bawahan

Pentingnya suatu komunikasi interpersonal ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Dialog adalah bentuk komunikasi antarpribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk terjadinya pergantian bersama dan empati. Dari proses ini terjadi rasa saling menghormati bukan disebabkan status sosial melainkan didasarkan pada anggapan bahwa masing-masing adalah manusia yang berhak dan wajib, pantas dan wajar dihargai dan dihormati sebagai manusia.

Komunikasi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan telah diterima Oleh orang lain atau sekelompok orang lain dengan efek dan efek umpan balik yang berlangsung. Komunikasi anatrpribadi merupakan suatu proses interaksi dan pembagian makna yang terkandung dalam gagasan–gagasan dan perasaan. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) merupakan komunikasi yang berlangsung alam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang.

Kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu mencerminkan tingkat kesehatan orang tersebut. Dengan kata lain, kinerja adalah suatu pencapaian yang baik dalam bekerja berupa prestasi yang diperlihatkan suatu organisasi atau individu yang kemudian memberi cerminan bahwa organisasi atau individu yang kemudian memberi cerminan bahwa organisasi tersebut adalah organisasi yang sehat.

1. Analisis Regresi

Hasil penelitian ini di olah dengan menggunakan teknik statistik regresi linear sederhana (*multiple Llinier regretion*) untuk kemudian di lakukan Uji F dan Uji t. Untuk menguji signifikansi keseluruhan independen variabel (variabel bebas) yang mempengaruhi dependen variabel (variabel terikat). Menggunakan uji F (*Fisher test*) menurut Sujana (1997 : 24). Uji F dipakai untuk menguji apakah variabel X secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y.

Untuk menguji tingkat signifikasi faktor yang dominan berpengaruh terhadap Untuk mengukur Pengaruh Komunikasi Antarpribadi pimpinan dan Bawahan digunakan uji t (*student test*) dimana nilai t hitung tertinggi menunjukkan bahwa faktor yang dominan berpengaruh terhadap prestasi kerja pegawai Kelurahan Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. Sebelum di jelaskan hasil pengujian yang di lakukan terlebih dahulu dijelaskan hasil analisis regresi *linier sederhana* seperti nampak pada tabel berikut :

Tabel 2
Ringkasan Hasil Analisis Statistik

Variabel	Koef. Regresi	Koef. Korelasi	T Hitung	P (sig)	Ket
Constant	0.622				
Komunikasi antar pribadi pimpinan dan bawahan	0.830	0.834	7.101	0.000	Signifikan
R= 0,834					
$R^2 = 0.696 = 69.6 \%$					

Hasil olahan statistik, 2022

Hasil persamaan regresi linier sederhana tersebut mempunyai pengertian bahwa :

- Nilai konstanta 0.622 tidak dipengaruhi oleh variabel bebas /independent yaitu Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan dan bawahan (X), maka variabel Prestasi Kerja (Y) dianggap konstan sebesar 0.622.
- Nilai 0.830 mempunyai arti bahwa jika Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan dan bawahan (X) Kelurahan Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dengan variabel lain dianggap tetap maka Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan dan bawahan sebesar 0.830 terhadap Prestasi Kerja.

2. Analisis Variance (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.601	1	10.601	50.431	.000 ^a
	Residual	4.625	22	.210		
	Total	15.226	23			

a. Predictors: (Constant), pengaruh komunikasi antarpribadi

b. Dependent Variable: prestasi kerja

Berdasarkan hipotesis yang ada maka dilakukan pengujian Uji-F. Hasil pengujian Hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 50.431 > F_{tabel} = 3.40$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau kesimpulan yang dapat diambil adalah Komunikasi Antarpribadi Pimpinan dan Bawahan berpengaruh secara Simultan dan signifikan terhadap variabel dependen (Y) atau Prestasi Kerja dengan level *Confidence* 95% ($\alpha = 5\%$).

F-hitung		F-tabel
50.431	>	3.40

Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa H_0 tidak diterima. Artinya antara pengaruh komunikasi antarpribadi pimpinan dan bawahan dengan prestasi kerja pegawai negeri linier.

3. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta	t		Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	.622	.455		1.367	.186			
Pengaruh Komunikasi Antarpribadi	.830	.117	.834	7.101	.000	.834	.834	.834

a. Dependent Variable: prestasi kerja

Hasil pengujian Hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 7.101 < t_{tabel} = 2,085$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan β_1 diterima atau kesimpulan yang dapat diambil adalah Komunikasi Antarpribadi Pimpinan dan Bawahan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Prestasi Kerja dengan level *Confidence* 95% ($\alpha = 5\%$).

t-hitung

t-tabel

7.101

2.085

Karena nilai t-hitung > t-tabel maka disimpulkan bahwa H1 dapat di terima, artinya koefisien regresi pada pengaruh komunikasi antarpribadi pimpinan dan bawahan signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi pimpinan dan bawahan mempengaruhi prestasi kerja pegawai negeri Kelurahan Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. Pembahasan instrument bebas (X) didasarkan pada hasil statistic dan pengembangan pemahaman kualitatif berdasarkan implementasi operasional pengaruh komunikasi antarpribadi pimpinan dan bawahan terhadap prestasi Kerja Pegawai Negeri Pada Kantor Kelurahan baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan dengan Bawahan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kelurahan Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai, maka dapat disimpulkan:

Hasil penelitian ini di tunjukan dengan koefisien determinasi sebesar 0.696 dan uji F = 50.431 > 3.40 dengan demikian Pengaruh komunikasi antarpribadi pimpinan dan bawahan Uji t menunjukan t-hitung = 7.101 > t tabel = 2.085 yang berarti bahwa instrument pengaruh komunikasi antarpribadi memiliki pengaruh terhadap prestasi kerja pegawai negeri pada Kantor Kelurahan Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2011. *Memahami Riset Prilaku Dan Sosial*. Pustaka Cendekia Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arni Muhammad. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Buber, Martin, Kenneth N Cissna, Carl Ransom Rogers, Rob Anderson, and Kenneth N Cissna. 1997. *The Martin Buber-Carl Rogers Dialogue: A New Transcript with Commentary*. SUNY Press.
- DeVito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Books.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. "Komunikasi Teori Dan Praktek." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Goldhaber, Gerald M, D Thomas Porter, Michael P Yates, and Richard Lesniak. 1978. "Organizational Communication: 1978." *Human Communication Research* 5 (1): 76–96.
- Hovland, Carl I., Irving K. Janis, and Harold H., Kelley. 1953. *Communication and Persuasion*. New Haven, CT: Yale University Press.
- Marta, Jujung Dwi, and Dewie Tri Wijayati. 2016. "Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. X." *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)* 8 (2): 218–36.
- Miftah Thoha. 2004. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja

- Grafindo Persada.
- Novianti, Riska Dwi, Mariam Sondakh, and Meiske Rembang. 2017. "Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah." *Acta Diurna Komunikasi* 6 (2).
- SARI, RATNA. n.d. "KOMUNIKASI ANTARPRIBADI UNIT PENGELOLA KEGIATAN (UPK) DENGAN MASYARAKAT."
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta*, 120–23.
- Sujana, Edy, and Tjiptohadi Sawarjuwono. 2006. "Perilaku Disfungsional Auditor: Perilaku Yang Tidak Mungkin Dihentikan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 8 (3): 247–59.
- Usman, Ridwan. 2001. "Konflik Dalam Perspektif Komunikasi: Suatu Tinjauan Teoretis." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 2 (1): 31–41.
- Werther, William B. & Keith Davis. 1996. *Human Resources And Personal Management. Edisi Kelima*. New York: McGraw-Hill College.